

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat Kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan dan istrinya Siti Mariam.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam didirikan pada tanggal 01 januari 1950 dan menjadi sekolah Islam pertama yang ada di kelayan A. Dua tahun setelah madrasah dibangun, istri H. Ahmad Denan tersebut berpulang ke rahmatullah. Setelah berjalan cukup lama, semakin dirasakan adanya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih tinggi tingkatnya sehingga pada tahun 1958, didirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama dengan Nama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA NU) 4 tahun, pada 1970 yang kemudian dikembangkan lagi menjadi PGA NU 6 tahun.

Pada tahun 01 januari 1975 telah menghasilkan ketetapan bahwa madrasah tersebut diberi nama “Siti Mariam” sebagai tanda penghargaan dan untuk mengenang kepada almarhumah istri H. Ahmad Denan yang meninggal dunia dan yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini. Setelah beberapa tahun PGA NU berjalan, maka pada tanggal 01 Juli 1978 keluarlah peraturan pemerintah tentang penggantian nama PGA NU 4 tahun menjadi

Madrasah Tsanawiyah dan PGA NU 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

Periode Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	Drs. Syamsyudin J.	Tidak Tahu- 2005
2.	Muhammad D.	2005-2008
3.	Zainal Abidin, S.Pd.I	2008-2009
4.	Dra. Hj. Nana Mairi	2010–2014
5.	Ahmadi, M.Pd.	2014–2019
6.	Ida Heryati, S.Pd	2019-Sekarang

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.*

Pada tanggal 28 oktober 1982, dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam” sehingga mulai saat itu telah mempunyai nama kedudukan yang kuat di dalam hukum dengan terbitnya Akte Notaris No. 83 tanggal 28 oktober 1982. Madrasah ini sudah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Ib/1978. Dengan profil lembaga sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Nama Yayasan | : YPI Siti Mariam Banjarmasin |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 121263710001 |
| 3. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 30315479 |
| 4. Nama Madrasah | : MTs Siti Mariam Banjarmasin |
| 5. Nama Lengkap Kepala Madrasah | : Ida Heryati, S.Pd |
| 6. No. Hp | : 0853-4927-6198 |
| 7. Status Madrasah | : Swasta |
| 8. Jurusan/Program | : - |
| 9. Kategori Madrasah | : Yayasan |
| 10. NPWP | : 00.555.761.6-731.000 |
| 11. Jalan/Kampung & RT/RW | : Jl. Kelayan A Gg PGA No. 135 |
| 12. Kabupaten/Kota | : Banjarmasin Kota |
| 13. Kecamatan | : Banjarmasin Selatan |
| 14. Desa/Kelurahan | : Kelayan Dalam |
| 15. No. Telepon | : 0511-3275921 |
| 16. Website | : www.ypi-sitimariam.org |
| 17. E-Mail | : mts.sitimariambjm@gmail.com |
| 18. No. Piagam Pendirian Madrasah | : W.o/6/PP.03.2/029/1994 |

- 19. Status Tanah : Wakaf
- 20. Status Bangunan : 2 Tingkat Beton
- 21. Status Madrasah : Swasta
- 22. Kegiatan Belajar : Pagi Pukul 07.30 – 14.00 wita
- 23. Lokasi Madrasah Jarak Ke :
 - a. Kemenag Provinsi : > 2 km
 - b. Kemenag Kab./Kota : > 2 km
 - c. MI Terdekat : 1 < km
 - d. SD Terdekat : 1 < km
 - e. MTs Terdekat : 1 < km
 - f. SMP Terdekat : > 2 km
 - g. MA Terdekat : 1 < km
 - h. SMA Terdekat : > 2 km

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

Visi Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah “Terwujudnya SDM yang Berakhlak Mulia, Kreatif dan Berprestasi”. Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman yang berwawasan lingkungan.
- c. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan.
- d. Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*).

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banajrmasin adalah:

- 1) Membina berkembangnya siswa yang berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan kreatif siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk kesekolah yang berkualitas kejenjang berikutnya.

5) Menyiapkan siswa agar berguna dimasyarakat dengan ilmu yang dimiliki

3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 15 orang, terdiri guru PNS Maupun non PNS (*honoror*) termasuk kepala Sekolah, Tata Usaha dan Pustakawan.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin:

No	NAMA / NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Ida Heryati, S.Pd	-	GTY	Kamad
2	Ruslimah, S.Pd 197312162001122002	PenataTkI III/c	PNS KEMENAG	Pembina Osim Perpustakaan
3	Ahmad Sufian, S.Ag 197706012005011008	PenataTkI III/c	PNS KEMENAG	Wakamad Kesiswaan Kesiswaan
4	Mahmudah, S.Ag	-	GTY	Wakamad Kurikulum
5	Khairun Nufus, S.Pd.I	-	GTY	Wali Kelas VII A
6	Ermasari, S.Pd	-	GTY	Wali kelas VII B
7	Mudi Desyani, S.Pd	-	GTY	Guru BK Wali Kelas IX
8	Nuraida, S.Pd	-	GTY	Wali Kelas VIII B
9	Riduan Iman, S.Pd	-	GTY	Operator Emis
10	Nurhidayani, S.Pd		GTY	
11	Riska Yulianti, S.Pd		GTY	Wali Kelas VIII A
12	Uswatun Hasanah, S.Pd		GTY	
13	Noor Fajriyah, S.Pd		GTY	
14	Nurunnajmi Azizah, S.Pd		GTY	

No	NAMA / NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Status Kepegawaian	Jabatan
15	Achmad Ikhtiar Fahrurrazi		GTY	
16	Aldi Griya Wiratama	-	KTT	Kepala Tata Usaha
17	Djailani	-	KTT	Keamanan Madrasah
18	Aliansyah	-	KTT	Petugas Parkir
19	Siti Aisyah	-	KTT	Kebersihan Lingkungan Madrasah

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.*

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/i Madrasah Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin berdasarkan data pertahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin:

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2006-2007	41	30	29	100
2	2007-2008	39	37	28	104
3	2008-2009	35	35	34	104
4	2009-2010	96	34	32	162
5	2010-2011	64	92	33	189
6	2011-2012	69	60	76	205
7	2012-2013	56	70	54	180
8	2013-2014	75	63	56	194
9	2014-2015	70	71	48	189
10	2015-2016	57	73	70	200
11	2016-2017	48	59	73	180
12	2017-2018				
13	2018-2019	66	55	48	169
14	2019-2020	39	58	55	152
15	2020-2021	76	40	58	174
16.	2021-2022	68	73	40	181

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi:

Tabel 4.3. Keadaan Tanah Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam:

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Bersertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	-	1500 m ²	1500 m ²
2	Sewa / Pinjam	-		

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.

Tabel 4.4. Penggunaan Tanah Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam:

No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Bersertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	-	1226 m ²	1226 m ²
2	Lapangan Olahraga	-	20 x 13,7 m ²	274 m ²
3	Halaman	-		
4	Kebun/Taman	-	-	-
5	Belum digunakan	-	-	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.

Tabel 4.5. Jumlah dan Kondisi Bangunan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam:

No	Jenis Bangunan		Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang	Kelas	6		
2		Kepala Madrasah	1		
3		Guru	1		
4		Ruang Tata Usaha	1		
5		Laboratorium Fisika			
6		Laboratorium Kimia			
7		Laboratorium Biologi			
8		Laboratorium Komputer			
9		Laboratorium Bahasa			
10		Perpustakaan	1		
11		UKS			
12		Keterampilan			
13		Kesenian			
14		Ruang BK			
15		OSIS/OSIM			
16		Pramuka			
17		Sirkulasi			
18	WC	Toilet Guru	1		
19		Toilet Siswa	2		
20	Gedung Serba Guna (Aula)				
21	Masjid / Mushalla				

No	Jenis Bangunan		Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
22	Gedung / Ruang Olahraga				
23	Rumah Dinas Guru				
24	Kamar	Asrama Siswa(Putra)			
25		Asrama Siswi (Putri)			
26	Pos Satpam				
27	Kantin				
29	Gudang		1		1

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.

Tabel 4.6. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam:

No	Jenis Sarpras	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Siswa	175	5		180
2	Meja Siswa	176	4		180
3	Loker Siswa				
4	Kursi Guru dalam kelas	6	1		6
5	Meja Guru dalam kelas	6	1		6
6	Papan Tulis	6			6
7	Lemari dalam kelas	2	3		5
8	Alat peraga PAI	3			3
9	Alat Peraga Fisika	50			50
10	Alat Petaga Biologi	50			50
11	Bola Sepak		1		-
12	Bola Voli		2		-
13	Bola Basket	1	2		1
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)				1
15	Lapangan Sepakbola / Futsal	1			
16	Lapangan Bulutangkis				
17	Lapangan Basket				
18	Lapangan Bola Voli				

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.

Tabel 4.7. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam:

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Laptop/Netbok	4	2		6

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
2	Personal Komputer	3		2	5
3	Printer	2	-	3	5
4	Televisi	4	-		4
5	Mesin Fotocopy	-	-		
6	Mesin Fax	1	-		1
7	Mesin Scanner	-	-		
8	Proyektor	4		1	5
9	Layar (Screen)	1	-		1
10	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	-		8
11	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	10	2		12
12	Lemari Arsip	4	-		4
13	Kotak Obat (P3K)	1	-		1
14	Brankas	1	-		1
15	Pengeras Suara	1	-		1
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	-		1
17	Kendaraan Operasional (Motor)				
18	Kendaraan Operasional (Mobil)				
19	Mobil Ambulance				
20	AC (Pendingin Ruangan)	2			2

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin Tahun 2021/2022.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fiqih, 35 siswa/i dan memilih 4 orang siswa/i sebagai sampel data untuk

wawancara pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Strategi *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas VII Kelayan A Banjarmasin. Maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, yaitu:

- a. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tentunya guru harus memutuskan strategi yang akan digunakan pada saat menyampaikan materi yang akan diajarkan di kelas. Dengan menggunakan strategi *Small group Discussion* pada pembelajaran Fiqih kali ini, guru menuturkan latar belakang diterapkannya strategi *Small Group Discussion*, yaitu:

Penggunaan Strategi *Small Group Discussion* ini merupakan bentuk keinginan untuk mencoba teknik baru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mencoba hal baru ini di kelas VII. Sebab sebelumnya sudah lama menjalani pembatasan tatap muka, maka dengan diterapkannya strategi ini juga memberikan dampak terhadap interaksi sosial murid.¹

¹Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa selalu membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti yang telah dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqih, yaitu:

Dalam Proses pembelajaran pasti diperlukan adanya sebuah perencanaan dan disini kepala sekolah juga mengharuskan untuk setiap pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Jadi ibu selalu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta didalam RPP tersebut ibu juga menentukan Rumusan tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi fiqih.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan dan mudah diterima oleh peserta didik.

²Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi yang penulis lakukan didalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi *Salam* kemudian dijawab oleh seluruh siswa kelas VII dengan semangat, setelah itu guru mengabsen siswa dan melakukan *apersepsi*. Pemberian *apersepsi* disini guru mengulang pelajaran minggu lalu. Kemudian setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dengan menunjuk tiga orang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran.³

2) Kegiatan inti

Dari hasil observasi yang penulis lakukan didalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui pada kegiatan inti, guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, kelompok ditentukan dari penghitungan nomor urut 1 sampai 5 dimulai dari yang terdepan dan yang mendapat nomor yang sama maka akan jadi satu kelompok dengan jumlah siswa 35 orang maka masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang dengan sistem campuran antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan tujuan dicampurnya kelompok laki-laki dengan perempuan agar adil dikarenakan biasanya perempuan lebih rajin sehingga dengan dicampurnya kelompok tersebut guru berharap siswa

³Observasi kegiatan Pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

laki-laki akan ikut andil didalam kelompok mereka masing-masing. Didalam pembagian kelompok guru telah mengatur siswa agar terpisah dengan teman atau geng mereka sehingga dengan sistem penghitungan nomor tersebut siswa tidak terkumpul dengan geng mereka serta dengan digunakannya sistem hitungan nomor tersebut diharapkan seluruh siswa dapat bersosialisasi dengan teman yang lain sehingga tidak hanya akrab dengan teman sekubu atau geng mereka dan akan terjalinnya komunikasi yang baik antar sesama siswa. Kemudian setelah kelompok sudah terbentuk guru mata pelajaran fiqih menjelaskan sedikit tentang materi dan semua kelompok mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.⁴

Dari hasil observasi penulis, Setelah guru mata pelajaran fiqih selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan oleh semua kelompok dan menunjuk secara acak dua kelompok yang telah dibentuk untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan. Selagi kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi, guru menghimbau kepada kelompok yang nomor urut setelahnya dari kelompok yang maju agar mempersiapkan tanggapan dan kelompok tersebut diwajibkan untuk menanggapi apa yang telah dijawab oleh kelompok pertama yang ditunjuk pertama oleh guru fiqih.⁵

Dari hasil observasi yang penulis lakukan didalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam, guru mata pelajaran Fiqih telah menentukan tugas masing-masing kelompok yaitu: kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusi

⁴Observasi kegiatan Pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

⁵Observasi kegiatan Pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

kelompok mereka, kelompok 1 dan 3 menanggapi atau bertanya kepada kelompok 2. Dari sesi pertanyaan kelompok 3, sholat qasar itu apa? setelah kelompok 2 menjawab kemudian guru menambahkan jawaban dari pertanyaan kelompok 3 tersebut. Serta ditambahkan oleh kelompok 1.

Kemudian kelompok selanjutnya yaitu kelompok 4 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, kel 5 dan 2 menanggapi atau bertanya kepada kelompok 4. Setelah kelompok 4 selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka selanjutnya kelompok bertanya 5, *kenapa sholat magrib dan subuh tidak boleh di qashar?* . setelah dijawab kemudian guru dan kelompok 2 menambahkan jawaban dari kelompok 4.

Ditunjuknya dua kelompok oleh guru mata pelajaran fiqih ini sudah mewakili dari penerapan strategi *small group discussion*, dikarenakan antisipasi dari guru mata pelajaran fiqih agar waktu yang digunakan dalam pemakaian strategi *small group discussion* dapat berjalan dengan efektif dan efisien walaupun dalam keadaan yang terbatas. Karena pada saat penerapan strategi *small group discussion* sedang dilaksanakan pertemuan tatap muka terbatas disekolah tersebut. Sehingga setiap satu jam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit.⁶

Kemudian setelah sesi kelompok yang wajib menanggapi sudah selesai guru mempersilahkan untuk kelompok lain yang ingin bertanya, kemudian setelah sesi menanggapi selesai guru mata pelajaran fiqih menambahkan hasil dari diskusi kelompok yang maju beserta tanggapan para siswa sekaligus menyimpulkan materi.

⁶Observasi kegiatan Pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

Dalam kegiatan inti inilah dapat dilihat bagaimana pelaksanaan strategi *Small Group Discussion*.⁷

3) Kegiatan penutup

Dari hasil observasi yang penulis lakukan didalam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui pada kegiatan penutup ialah yang pertama sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dirumah dan sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.⁸

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih tentang bagaimana cara mengevaluasi belajar, untuk *pre test* tidak terlalu sering dilakukan dan untuk evaluasi di akhir pelajaran (*post test*) juga tidak terlalu sering dilaksanakan oleh guru tersebut. Akan tetapi di setiap akhir pelajaran guru sering memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Guru mata pelajaran fiqih juga melaksanakan ulangan bulanan, selain itu sekarang juga sudah dilaksanakan ujian tengah smester. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan:

Untuk *pre test* tidak terlalu sering saya lakukan dan untuk evaluasi di akhir pelajaran (*post test*) juga tidak terlalu sering dilakukan. Namun di setiap akhir pelajaran saya sering memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Serta

⁷Observasi kegiatan Pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

⁸Observasi kegiatan pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 14 Maret 2022, Pukul 10.20.

saya rutin melaksanakan ulangan bulanan, selain itu sekarang juga sudah dilaksanakan ujian tengah semester.⁹

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Small Group Discussion*, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal dalam bentuk tulisan dan setelah itu memberikan pekerjaan rumah (PR).

2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, yaitu:

- a. Faktor guru

- 1) Latar belakang pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Latar belakang pendidikan saya adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)”.¹⁰

- 2) Pengalaman mengajar

⁹Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Fiqih dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Ibu mengajar di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin ini sudah lama kurang lebih sudah 8 tahun dan ibu memegang mata pelajaran fiqih karena sesuai dengan latar belakang pendidikan ibu.”¹¹

Guru mata pelajaran fiqih juga menjelaskan bahwa beliau juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan penataran. Beliau menerangkan lebih lanjut yaitu:

“Saya pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.”¹²

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

¹¹Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

¹²Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam tersebut cukup berminat untuk belajar dalam pembelajaran Fiqih, karena dalam pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran aktif yang membuat mereka menjadi lebih aktif.¹³

Sedangkan kendala yang dialami para siswa dengan diterapkannya strategi *Small Group Discussion* karena strategi ini merupakan hal baru bagi mereka, seperti yang dituturkan oleh guru fiqih dalam wawancara peneliti:

“Untuk strategi pembelajaran seperti ini, murid kelas VII baru memulai dan mengenal diskusi di kelas, sebab sebelumnya pertemuan tatap muka masih dibatasi dan masih melakukan pembelajaran secara online”.¹⁴

c. Faktor waktu

Guru mata pelajaran fiqih juga menjelaskan tentang lamanya waktu pembelajaran fiqih. Beliau menerangkan lebih lanjut yaitu:

Waktu yang tersedia untuk mata pelajaran fiqih ialah 50 menit untuk satu kelas dalam seminggu dan dengan digunakannya strategi *Small Group Discussion* maka waktu yang di alokasikan sedikit kurang efisien. Sebab untuk saat ini sedang diberlakukan PTM (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk melibatkan semua kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Akan tetapi masalah tersebut masih bisa diantisipasi dengan perencanaan sebelumnya sehingga tetap terlaksana dengan lancar.¹⁵

¹³Observasi dan Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Mahmudah Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran tersebut ialah 50 menit dan dengan digunakannya strategi *Small Group Discussion* maka waktu yang di alokasikan tersebut menjadi sedikit kurang efisien, karena waktu yang diperlukan untuk menggunakan strategi diskusi cukup panjang agar menjadi lebih efisien. Akan tetapi hal tersebut masih bisa ditangani oleh guru fiqih.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam cukup nyaman walaupun ada beberapa lembaga sekolah yang satu lingkungan dengan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam seperti MA Siti Mariam, MI Ahmad Denan, dan MI Siti Mariam karena ruangan kelas yang terbuat dari beton sehingga jika ada kegaduhan di luar kelas maka di dalam kelas menjadi kurang terdengar dan proses pembelajaran tidak mudah terganggu.¹⁶

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang Kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya, analisis tentang kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelas

¹⁶Observasi Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, 15 Maret 2022, Pukul 10.20.

VII Kelayan A Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, yaitu:

- a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena setelah dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru tersebut sudah baik dan memenuhi standar RPP yang diharapkan.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran fiqih. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rumusan tujuan yang dibuat berorientasi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) materi pelajaran tersebut.

Dengan harapan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru mata pelajaran fiqih di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran dengan berorientasi pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) terhadap materi yang akan diajarkan.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu menentukan bahan pelajaran juga dalam rangka untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu, bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia. Setiap materi pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga materi pelajaran tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *Small Group Discussion*. Pada waktu guru mengajarkan materi tersebut menggunakan strategi *Small Group Discussion*, ternyata dapat terlaksana dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi tersebut sesuai atau dapat diajarkan menggunakan strategi *Small Group Discussion*.

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang sesuai agar lebih bervariasi sehingga siswa akan lebih aktif dan pelaksanaan strategi *Small Group Discussion* akan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain. Dalam menentukan metode pembelajaran

biasanya seorang guru akan menuliskannya di dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam pemilihan metode seorang guru hendaknya berorientasi pada SK, KD, tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru juga alokasi waktu pembelajaran tersebut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran lebih terarah, dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* siswa dapat belajar lebih aktif, menjadi berminat dan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi *Small Group Discussion* di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran Fiqih yang menuntut adanya keaktifan para siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1) Kegiatan awal

Dari penyajian data diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa dan melakukan apersepsi atau mengulang materi minggu lalu kemudian menunjuk tiga orang siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah lalu dan pelajaran yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari observasi pada saat kegiatan awal dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru tersebut.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti inilah dapat dilihat bagaimana pelaksanaan strategi *Small Group Discussion*, dari penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, kelompok ditentukan dari penghitungan nomor 1 sampai lima dengan jumlah siswa 35 orang sehingga setiap satu kelompok terdiri dari 7 orang dengan sistem campuran laki-laki dengan perempuan dan yang mendapat nomor yang sama maka akan jadi satu kelompok alasan pengabungan kelompok antara siswa laki-laki dan perempuan adalah agar seluruh siswa aktif dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok mereka. Pembagian kelompok telah diatur oleh guru sendiri agar siswa yang mempunyai kelompok atau geng mereka tidak terkumpul didalam satu kelompok, alasan guru memisahkan mereka adalah agar sesama siswa dapat menjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa.

Kemudian setelah kelompok sudah terbentuk guru mata pelajaran fiqih menjelaskan sedikit tentang materi dan semua kelompok mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Setelah guru mata pelajaran fiqih selesai menjelaskan materi tersebut memberikan beberapa pertanyaan kepada semua kelompok untuk didiskusikan. Kemudian guru menunjuk secara acak dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah kelompok mempresentasikan apa yang ditanyakan oleh guru tadi, kemudian bagian yang menanggapi adalah kelompok nomor urut selanjutnya, dan kelompok tersebut diwajibkan untuk menanggapi apa yang telah dijawab oleh kelompok pertama yang ditunjuk pertama oleh guru fiqih.

Ditunjuknya dua kelompok oleh guru mata pelajaran fiqih dapat mewakili dari penerapan strategi *small group discussion*, dikarenakan antisipasi dari guru mata pelajaran fiqih agar waktu yang digunakan dalam pemakaian strategi *small group discussion* dapat berjalan dengan efektif dan efisien walaupun dalam keadaan yang terbatas. Karena pada saat penerapan strategi *small group discussion* sedang dilaksanakan pertemuan tatap muka terbatas disekolah tersebut. Sehingga setiap satu jam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit.

Kemudian setelah sesi menanggapi sudah selesai guru mempersilahkan untuk kelompok lain yang ingin bertanya, kemudian setelah sesi menanggapi selesai guru mata pelajaran fiqih menyimpulkan materi. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru tersebut dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP yang digunakan guru tersebut dan apa yang guru lakukan pada saat proses pelaksanaan strategi *Small Group Discussion* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang

sebenarnya dalam strategi *Small Group Discussion* tersebut, dan berdasarkan observasi dalam kelas pelaksanaan strategi *Small Group Discussion* terlaksana cukup baik, karena siswa menjadi lebih aktif walaupun ada sebagian siswa yang masih bercanda pada saat pelaksanaan strategi tersebut.

3) Kegiatan penutup

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan penutup guru mata pelajaran fiqih ialah yang pertama sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dirumah dan sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih telah sesuai dalam kegiatan menutup pelajaran.

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran menggunakan strategi *Small Group Discussion*.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru tersebut ialah pada waktu mengawali pelajaran (*pre test*) dan pada saat mengakhiri pelajaran. Guru melakukan evaluasi pada saat mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa

tentang pelajaran yang telah lalu dan di akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan yang berbentuk tulisan, selain itu guru tersebut juga memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh guru tersebut dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran sudah tepat.

2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menerapkan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin, yaitu:

- a. Faktor guru

- 1) Latar belakang pendidikan

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqih dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi pelaksanaan strategi *Small Group Discussion*. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

- 2). Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian penulis ternyata pengalaman guru Fiqih

di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin bisa dikategorikan cukup menunjang dalam mengajar mata pelajaran Fiqih.

Beliau sudah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin kurang lebih 8 tahun, dan beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pengalaman, pelatihan dan penataran oleh guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas, sehingga guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari dan menggunakan strategi pembelajaran.

b. Faktor siswa

Faktor siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada sesuatu yang menarik baginya. Ia akan malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Sedangkan untuk strategi *Small Group Discussion* merupakan hal yang baru bagi siswa kelas VII sehingga diperlukan penyesuaian terhadap cara belajar. Penting sekali bagi siswa untuk menyesuaikan cara belajar yang baru dengan yang sebelumnya agar siswa tetap dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan

oleh guru. Sebab sebelumnya siswa lebih sering belajar mendengarkan guru dan pada strategi ini siswa dituntut agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui minat siswa terhadap pelajaran Fiqih dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dalam kelas dimana siswa menjadi lebih aktif saat guru melaksanakan strategi *Small Group Discussion*, walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif karena baru mengenal strategi *Small Group Discussion*, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Small Group Discussion* adalah cukup berminat sehingga proses pembelajaran menjadi menunjang.

c. Faktor waktu

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia ialah 50 menit, dan dengan digunakannya strategi *Small Group Discussion* maka waktu yang dialokasikan tersebut menjadi sedikit kurang efisien, karena waktu yang diperlukan tidak terlalu banyak dan tidak dapat memaksimalkan penggunaan strategi ini. Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran menggunakan strategi *Small Group Discussion* dapat dilaksanakan dengan efektif. Pada saat observasi dari kegiatan awal, proses pelaksanaan strategi *Small Group Discussion*, sampai kegiatan penutup ternyata sangat membantu untuk mengefesiensikan waktu yang telah di alokasikan.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik sudah tentu menambah dan menimbulkan minat untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan tenang. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin mempunyai lingkungan yang cukup nyaman walaupun ada beberapa lembaga sekolah yang satu lingkungan dengan Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam seperti MA Siti Mariam, MI Ahmad Denan, dan MI Siti Mariam yang membuat banyak siswa dari sekolah-sekolah tersebut berkeliaran pada saat siswa Madrasah Tsanawiyah dalam proses pembelajaran bahkan bermain di lapangan karena jam istirahat yang berbeda, namun hal tersebut dapat diminimalisir karena ruangan kelas Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam yang terbuat dari beton sehingga jika ada kegaduhan di luar kelas maka di dalam kelas menjadi kurang terdengar dan proses pembelajaran tidak mudah terganggu.